

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEMB
H A R I : <i>Selasa</i>		TGL: 22 AUG 1989		HAL: NO:

Seni Lukis Indonesia : Diantara Pengaruh Dua Nilai Sumber Kebudayaan

5.

SENILUKIS modern, yang kini juga menjadi landasan berkarya para seniman Indonesia, berasal dari kandungan ibunya kebudayaan Barat. Hingga hari, semenjak dari penjelmaannya pertama pada ujung abad ke-19 dan awal abad ke-20 sudah mendekati usia satu abad. Di kalangan para seniman, ahli kesenian, dan pengamat kesenian di Indonesia terdapat pelbagai pandangan dan persepsi terhadap signifikansi proses perkembangan kehidupan senilukis modern itu. Perbedaan pendapat atau persepsi - sepanjang pengamatan saya, mengenai senilukis modern itu terlihat dalam persoalan mengintegrasikan atau mengkaitkan ide-ide dasar yang dapat diterima (dari konsepsi senilukis modern) ke dalam kehidupan mencipta kita.

Ada sementara pihak, misalnya, yang berpandangan bahwa, senilukis modern, sekali pun dilahirkan di Barat dengan ibu kebudayaan Barat, mengandung sejarah kesenian yang signifikan terhadap kehidupan senilukis di seluruh dunia.

Penganut pandangan ini menunjuk pada bukti bukti proses perkembangan senilukis modern itu dari waktu ke waktu, yang juga telah mengintegrasikan unsur-unsur dan nilai-nilai yang terdapat di luar Barat (Timur) ke dalamnya. Jadi, katanya, sebagai suatu ide atau konsep pemikiran, senilukis (modern), semacam itu tidaklah lagi dapat disebut murni merupakan produk kebudayaan Barat, yang hanya memiliki nilai-nilai yang berasal dari kebudayaan Barat, tapi juga telah diperkaya dengan nilai-nilai yang berasal dari luar. Oleh karena itu, kata mereka selanjutnya, senilukis modern telah merupakan suatu corak kesenian yang bersifat super-national.

Pendapat lain lagi mengatakan, sekali pun ide-ide yang terkandung dalam senilukis modern itu bisa diterima dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar yang terdapat dalam budaya kita, hendaklah pula selalu dijaga agar unsur atau

Oleh : Mara Karma
Bagian Kedua

nilai-nilai dari budaya sendiri jangan sampai tersingkir oleh nilai-nilai baru yang berasal dari luar. Sebabnya adalah, baik nilai maupun dasar falsafah seni yang dimilikinya masih perlu diragukan kelanggengannya.

Kedua macam pendapat utama yang diberikan terhadap senilukis modern itu, juga tercermin selama ini pada hasil-hasil karya seniman kita. Pada penganut pandangan pertama, terlihat pada karya mereka, bahwa sebagian besar dari apa yang ditampilkan di atas kanvasnya tidak punya keterkaitan langsung dengan nilai-nilai budaya pada sesuatu tempat. Sementara pada karya-karya mereka yang menganut pandangan kedua, masih tampak adanya usaha, yang dilakukan dengan pelbagai cara, untuk menghadirkan unsur-unsur yang mengandung nilai-nilai budaya yang terdapat di lingkungan kehidupan mereka.

Eksistensi dan perkembangan senilukis Indonesia di masa mendatang, menurut hemat saya, akan turut dipengaruhi kedua macam corak pemikiran di atas. Yang mana di antara kedua pikiran ini yg akan lebih besar pengaruhnya di masa mendatang, boleh kita ramalkan sendiri sendiri dengan mengantisipasi pelbagai perkembangan yang akan mempengaruhi kehidupan dan cara hidup kita.

Di Barat sendiri, dalam dekade-dekade terakhir ini, terlihat adanya sikap keperhatian terhadap gejala-gejala perkembangan senilukis di tempat itu. Sampai-sampai timbul adanya pernyataan, bahwa apa yang disebut dengan lukisan atau "painting" selama ini sudah berada pada tahap "post-history" tau pasca-sejarah. Sebagai alasan antara lain dikemukakan, bahwa kini orang sudah tidak tahu lagi yang disebut dengan "painting" atau lukisan. Mereka menunjuk, antara lain, pada kolase-kolase yang

menggunakan kertas koran, yang ditempelkan ke atas kanvas; pencampur-adukkan sebuah barang - yang - sebenarnya dengan coretan-coretan lain pada sebuah lukisan, seperti yang banyak dilakukan oleh pop-artists, dan macam-macam lagi yang lain, yang dikatakan amat membingungkan. Juga dipertanyakan apakah karya yang merupakan setengah lukisan dan setengah patung masih bisa disebut lukisan? Hilangnya batas antara objek dan subjek dalam karya karya tertentu turut dipertanyakan. Demikian pula tentang semakin kaburnya atau sukarnya bagai orang luar untuk membedakan mana yang dapat disebut "style" pada sebuah karya dan mana yang hanya merupakan sekedar "fashion" saja, hal mana membuat usaha meng-koleksi lukisan menjadi sebagai simbol status dan bahan spekulasi finansial, yang pada gilirannya mempengaruhi pelukis supaya selalu merubah visinya sebagaimana seorang perancang pakaian seringkali mengganti hemline-nya.

Hal lain yang juga mendapat tinjauan kritis ialah cepatnya bermunculan berbagai "isme" dan kemudian menghilangnya isme itu dalam waktu yang tak lama sebelum orang sempat paham tentang apa yang dimaksudnya. Keinginan menciptakan sesuatu yang "baru" dalam karya senilukis, telah pula mendorong sementara kritikus dan conossors memacu lahirnya avant-garde-avant-garde dari tahun ke tahun.

Kemerdekaan mencipta dan kemerdekaan mengungkapkan sesuatu dengan bebas secara visual ke atas kanvas, yang merupakan salah satu ciri perjuangan dari para pelopor gerakan senilukis modern, disinyalir telah berkembang ke arah hal-hal yang bersifat ekstrim. Mimpi, ilusi, helusnasi, dan berbagai produk bawah sadar yang telah diterima sebagai "realita baru", seakan-akan dipacu kehadirannya dalam diri seorang seniman melalui berbagai cara, termasuk dengan cara menggunakan obat perancang dan sebagainya.

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEMB
H A R I :		TGL:		HAL: NO:

Demikian pula halnya dengan tindakan mensekulerkan seni, bebas dari pengaruh atau ikatan sesuatu kepercayaan. Maka komplitalah kemudian "kemerdekaan" itu, yang berarti bahwa satu-satunya pihak kepada siapa seni itu bertanggungjawab adalah pada diri penciptanya, alias tidak kepada siapa-siapa, termasuk pada masyarakatnya sekitarnya.

Masih banyak lagi hal-hal yang menjadikan perkembangan seni lukis pada dekade-dekade terakhir yang memperhatikan sementara golongan masyarakat di Barat, yang perlu juga kita ketahui sebagai bahan perbandingan. Dengan turut mengetahui hal-hal semacam itu, terbuka kesempatan pada kita untuk membuat pelbagai pertimbangan terhadap setiap trend yang terjadi dalam senilukis modern itu, dan tidak lagi menganggap setiap kali ada yang "baru" pada mereka itu otomatis dianggap sesuai dengan kita.

Berbicara secara umum, senilukis Indonesia punya dasar yang kuat untuk lebih maju pada masa mendatang, mengingat kekayaan seni dan budaya yang dimiliki tempat asalnya. Ini bukan suatu pernyataan klise, seperti yang seringkali diucapkan pejabat kita di depan umum. Indonesia bukanlah suatu bangsa

yang baru saja belajar melukis. Kita punya tradisi melukis, yang dibuktikan oleh karya-karya seniman kita di masa yang lalu.

Berkarya secara kreatif, mencipta dari sesuatu yang bersifat "tiada" menjadi "ada" bukan merupakan hal baru seniman kita. Evolusi senilukis Indonesia tidak bertolak dari sifat meniru (imitation), sebagaimana halnya yang berlaku di Barat. Mengeksternalisasikan sesuatu yang bersifat imajinatif, atau suatu yang bersifat ide, fantasi, dan sebagainya yang ditemukan dalam kehidupan, telah merupakan dasar melukis pada seniman masa lampau, yang sampai sekarang masih dipraktikkan seniman tradisional kita. Pendekatan berkarya seperti ini, seperti kita ketahui, dianggap sebagai sesuatu yang baru dalam sejarah senilukis Barat, yang kemudian

melahirkan berbagai aliran yang aneh-aneh akibat trauma ditemukannya fotografi yang mengambil tugas mengimitasi dari seni melukis.

Kekayaan tradisi dan budaya kita, bila dieksplorasi secara sungguh-sungguh dan kemudian dimanfaatkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, merupakan bahan mentah yang tak habis-habisnya dalam menciptakan karya-karya yang kreatif. (Jangan kekeliruan dengan perbuatan meniru). Ini tidak berarti kita secara a priori mencurigai segala sesuatu yang berasal dari luar atau menganggapnya sebagai sesuatu yang tabu. Yang dituntut pada kita adalah sikap yang kritis, sikap yang mencerminkan keberadaan eksistensi kita sendiri, yang juga turut menentu! eksistensi senilukis